

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jauh sebelum ditemukannya teknologi visual, manusia lebih akrab dengan menggunakan media audio, seperti halnya Morse yang mengirimkan berita melalui kawat dari Baltimore ke Washington yang disebut dengan telegrafi, dari temuan tersebut Alexander Graham Bell memikirkan bukan hanya bunyi saja yang dapat disalurkan melalui kawat namun juga suara maka dari itu terciptalah telepon. Media menurut Gagne adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹ Sementara menurut Brigs media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar seperti buku, film dan lainnya.² sedangkan audio menurut KBBI edisi ketiga merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar.³ Media audio menurut Arief S. Sadiman media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang- lambang auditif, secara verbal.⁴ Media audio aids dapat diartikan multi media audio, media audio yang digunakan tidak hanya satu macam namun banyak macam.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Wajib Belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah.⁶ Pendidikan umum sangat penting bagi setiap anak

¹ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 6

² Ibid, Arief S. Sadiman, hlm. 6

³ Tim Penyusun, KBBI Cet-3, (2007), hlm. 76

⁴ Op Cit, Arief S. Sadiman dkk, hlm. 49

⁵ Depdiknas, *Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁶ Ibid, UU RI No.20

begitupula dengan pendidikan agama, oleh karena itu pendidikan agama merupakan hal yang wajib diberikan pada anak- anak, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus salah satunya autis. Pendidikan agama yang paling dasar adalah mengenalkan kitab, yakni kitab al-Qur'an karena kita dan anak- anak kita adalah muslim.

Al-Quran merupakan kitab umat Islam yang dijadikan pedoman hidup setiap muslim, sangat penting bagi kehidupan umat Islam karena di dalam Al-Qur'an terdapat aturan dan ketentuan kita sebagai manusia yang meyakini bahwa Allah adalah Tuhan kita yang wajib disembah dan Muhammad saw adalah seorang rosul utusan Allah yang diutus untuk umat muslim. Setiap muslim sangat dianjurkan untuk mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an, tak terkecuali anak-anak. Rosulullah Saw bersabda "Barang siapa yang membaca Al-Quran, mempelajarinya dan mengamalkannya maka akan dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat yang mana cahayanya seperti cahaya matahari, dan kedua orang tuanya akan dipakaikan jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan didunia. Keduanya bertanya mengapa kami dipakaikan ini (jubah)? Dijawab karena kalian berdua telah memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur'an. Itulah janji Allah bagi para penghafal qur'an.

Autisme pertama kali ditemukan oleh Kanner pada tahun 1943, dia mendeskripsikan gangguan ini sebagai ketidakmampuan untuk bertinteraksi dengan orang lain gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan kemampuan yang tertunda, *ecolalia*, *mustisme*, pembalikan kalimat, adanya aktivitas bermain yang repetitif dan *stereotipik*, rute ingatan yang kuat, dan keinginan obsesif untuk mempertahankan keturunan didalam lingkungannya.⁷Anak- anak yang memiliki gangguan autisme menunjukkan kurang respon terhadap orang lain, mengalami kendala berat dalam gangguan komunikasi dan memunculkan respon yang aneh

⁷ Triantoro Safaria, *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 1

terhadap berbagai aspek lingkungan disekitarnya, yang semua ini berkembang pada masa 30 bulan pertama anak.⁸



⁸ Ibid, Triantoro Safari

Sindrom autisme merupakan kelainan yang disebabkan adanya hambatan pada ketidakmampuan berbahasa yang diakibatkan oleh kerusakan pada otak⁹. Sebagian para ahli berpendapat bahwa anak autisme tidak pernah melihat mata karena mereka merasa terganggu bahkan takut dengan kontak mata secara langsung. Secara umum anak autisme mengalami kelainan dalam berbicara, disamping mengalami gangguan pada kemampuan intelektual serta fungsi saraf. Hal tersebut dapat dilihat dari keganjilan perilaku dan ketidakmampuan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.¹⁰ Istilah autisme mungkin sudah populer dimasyarakat yang berpendidikan, namun berbeda dengan masyarakat awam pada umumnya banyak yang belum mengenal autisme itu sendiri. Kementerian kesehatan menyebutkan jumlah anak autisme cukup tinggi di Indonesia, dan jumlah mereka semakin hari semakin bertambah. Direktur Direktorat Bina Kesehatan yakni dr. Eka Viora, SpKJ mengungkapkan pertumbuhan anak autisme semakin tinggi, dari Januari-Desember 2013, ada sekitar 15 persen anak autisme dari 6.600 kunjungan dengan rata-rata anak lebih dari usia 3 tahun, beliau menjelaskan bahwa masyarakat belum mengerti benar tentang autisme.¹¹ Paparan tersebut menjelaskan bahwa anak autisme memiliki kelainan dalam kognitif dan psikomotor, dengan kata lain anak autisme terkategori pada anak yang berkebutuhan khusus termasuk dalam menerima pendidikan salah satunya adalah pendidikan agama Islam.

Sekolah luar biasa (SLB) adalah sekolah yang dikhususkan bagi ABK (Atau anak Berkebutuhan Khusus), salah satunya anak autisme. Sudah sejak lama SLB merupakan tempat pendidikan yang dipercaya orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka yakni anak berkebutuhan khusus. Sekolah luar biasa memiliki kurikulum dari Diknas yakni kurikulum 2013 bagi ABK. Pendekatan SLB umumnya lebih kepada pendidikan umum seperti budaya dan seni, dan jarang sekali SLB yang memberikan pendidikan agama khususnya agama Islam seperti tahfidz al-Qur'an (surah-surah pendek) dan pembiasaan ibadah seperti shalat. Sekolah luar biasa Autisma Bunda Bening Selakshahati memiliki program pendekatan lebih kepada pendidikan agama. Sekolah luar biasa ini khusus untuk

⁹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Reflika Aditama, 2006), hlm. 121

¹⁰ Ibid, Bandi Delphie

¹¹ Liputan6.com. Jakarta, *Jumlah Anak Autism Semakin Banyak*, oleh Fitri Syarifah pada 02 April, 23:00 WIB

siswa autis karena sesuai dengan pemilik yayasan yang sering di panggil bunda bening memiliki cita- cita membuat kampung autis yang religious, oleh karena itu pendekatan agama diberikan dalam pendidikan SLB ini seperti mengajarkan bacaan shalat, hafalan surah- surah pendek sampai pembiasaan shalat seperti sahalt dhuha.

Mayoritas SLB menjadikan pendidikan seni sebagai vokasional, karena seni mudah diterapkan kepada ABK, berbeda dengan SLB Autisma Bunda bBening Selakshahati yang menjadikan seni dan tahfidz Qur'an sebagai vokasional sekolah tersebut. Sekolah Luar Biasa yang mempunyai siswa autis pada umumnya tidak menjadikan tahfidz sebagai vokasional karena hafalan Qur'an dianggap sulit untuk diterapkan kepada anak- anak penyandang autis karena penyandang autis kesulitan dalam merespon lawan bicaara. Menghafal surah- surah pendek bagi anak autis memang sangat sulit, namun jika mereka sudah menguasai hafalan tersebut maka hafalan itu sendiri akan sangat lama dan tersimpan di dalam *long term memory* seperti membelajarkan kepada anak yang usianya berada dalam usia *golden age* bagai mengukir di atas batu, sangat sulit namun jika sudah terukir akan selamanya ada. Terapi Al-Qur'an sangat baik untuk penyandang autis, karena Qu'an merupana *As-Syifaa'* yang artinya adalah peyembuh. Seorang penyandang autis di Palestina telah membuktikan bahwaia mampu untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an, gejala autisnya mulai hilang selama ia menghafal Qur'an, dari fenomena tersebut membuktikan bahwa Qu'an benar suatu mukzizat Allah yang dapat menyembuhkan.

Anak autis sangat sulit untuk mencerna materi, oleh karena itu untuk memudahkan dalam memproses informasi pembelajaran hafalan surah- surah pendek dibutuhkan alat bantu yakni media.. Autis sangat sulit sekali dengan kontak mata secara langsung maka pemanfaatan media audio aids sangat dibutuhkan, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan memanfaatkan media audio dalam pembelajaran tahfidz (surah- surah pendek) dengan judul Pemanfaatan Media Audio Aids Untuk Pembelajaran Hafalan Surah- Surah Pendek Anak Autis di SLB Autisma Bunda Bening Selakshahati jln. Cibirubeet Hilir Cileunyi Wetan Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

Selain permasalahan sebelumnya, penelitian ini juga dilatar belakangi oleh keperluan peneliti pribadi sebagai salah satu guru BBQ (Bina Baca Qur'an) di sekolah yakni SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al- Irsyad Al- Islamiyah Karawang dimana program BBQ

(Bina Baca Qur'an) merupakan salah satu program unggulan di sekolah tersebut dan InsyaAllah akan mencanangkan program kelas inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus, salah satunya autis. Program kelas inklusi di Al- Irsyad lain sebenarnya sudah ada seperti Al- Irsyad Purwokerto, namun di Al- Irsyad Karawang belum tersedia. Program inklusi di sekolah Al- Irsyad Karawang telah disosialisasikan baru- baru ini kepada masyarakat sekitar sekolah SDIT Al- Irsyad Al-Islamiyah Karawang dan orang tua siswa sekolah tersebut yang mempunyai ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Walaupun persiapan untuk mengadakan kelas inklusi belum maksimal seperti tenaga pengajar lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) diberlakukan untuk wali kelas dan helper masih dalam masa training, guru bidang studi masih dalam tahap pembelajaran baik autodidak maupun latihan melalui seminar- seminar namun respon masyarakat dan orang tua sangat baik, setelah pendataan masih berupa data kasar bahwa jumlah ABK yang didaftarkan yakni tunarungu, tunawicara dan mayoritas autis, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Media audio aids apa saja yang dimanfaatkan untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis di SLB Autisma bunda bening selakshahati Jln Cibirubeet Hilir Rt/Rw 05/13 Cileunyi Wetan Kec. Cileunyi Kab. Bandung?
2. Bagaimana konsep dan implementasi pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis di SLB tersebut?
3. Bagaimana keefektifan pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran melalui identifikasi dampak yang terjadi dalam pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis di SLB tersebut?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis di SLB tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan jenis media audio aids apa saja yang akan dimanfaatkan untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis di SLB Autisma bunda bening selakshahati Jln Cibirubeet Hilir Rt/Rw 05/13 Cileunyi Wetan Kec. Cileunyi Kab. Bandung.
- b. Mendeskripsikan konsep dan implementasi pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis di SLB tersebut.
- c. Mengidentifikasi keefektifan pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek melalui identifikasi dampak yang terjadi dalam pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis di SLB tersebut
- d. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media audio aids untuk pembelajaran hafalan surah- surah pendek anak autis di SLB tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi guna pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan media, khususnya media audioaids untuk anak- anak autis.

b. Kegunaan Praktis

- Bagi siswa autis di SLB Autisma bunda bening selakshahati khususnya, penelitian ini diharapkan mempermudah siswa autis dalam menghafal surah- surah pendek dan menambah hafalannya.
- Bagi guru dan *helper* anak autis yang mengajar di SLB Autisma bunda bening selakshahati, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih tentunya dalam proses pembelajaran yakni menghafal surah- surah pendek bagi anak autis.
- Bagi guru yang mengajar anak- anak autis di luar SLB Autisma bunda bening selakshahati, umumnya di Indonesia, penelitian ini diharapkan menambah pemahaman dan wawasan guru terhadap alternatif media pengajaran yang menarik dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran BBQ (Bina Baca Qur'an) khususnya menghafal surah- surah pendek bagi anak autis.

- Bagi orang tua siswa autis yang bersekolah di SLB Autisma bunda bening selakshahati, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan dalam meningkatkan hafalan anak- anak mereka di rumah.
- Bagi orang tua yang mempunyai anak autis di luar SLB Autisma bunda bening selakshahati umumnya di Indonesia, penelitian ini diharapkan menambah pemahaman dan wawasan terhadap alternatif media pengajaran yang menarik dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran BBQ (Bina Baca Qur'an) khususnya menghafal surah- surah pendek di rumah sebagai *madrosatul uulaa* atau madrasah pertama bagi anak- anaknya.
- Bagi masyarakat sekitar SLB Autisma bunda bening selakshahati, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan dalam memelihara hafalan surah- surah pendek para siswa autisma tersebut dan dapat membantu meningkatkan hafalan anak- anak autis di lingkungan masyarakat.
- Bagi masyarakat yang di lingkungannya terdapat anak- anak autis, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan wawasan terhadap alternatif media pengajaran yang menarik dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran BBQ (Bina Baca Qur'an) khususnya menghafal surah- surah pendek dalam membantu mencerdaskan anak bangsa khususnya anak ABK seperti autis.
- Bagi SLB Autisma bunda bening selakshahati, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta untuk meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan bagi anak- anak autis dalam pembelajaran BBQ (Bina Baca Qur'an) khususnya menghafal surah- surah untuk anak autis.
- Bagi peneliti pribadi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam memanfaatkan media audio aids untuk hafalan surah- surah pendek anak autis khususnya disekolah dalam program kelas inklusi sebagai pembelajaran BBQ (Bina Baca Qur'an).

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap berbagai sumber pustaka, penelitian tentang multi media audio untuk hafalan surah- surah pendek bagi anak autis masih sangat jarang dilakukan. Namun ada beberapa kajian penelitian yang

relevan dengan penelitian ini, berikut adalah beberapa uraian kajian pustaka bidang media pembelajaran berbasis media audio bagi anak berkebutuhan khusus.

1. Dasiana dan Pamuji. 2016. *Media Audio Cerita Binatang Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Autis Kelas 1*. Pendidikan Luar Biasa Harmoni Gedangan Sidoarjo, Jurnal Universitas Negeri Surabaya sebagai syarat untuk Tesis di UNESA.

Simpulan penelitian itu mencakup bahwa penelitian tersebut dilakukan pada tanggal 20 Juli sampai 09 Agustus 2016 berlokasi di SLB gedangan Sidoarjo, dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak anak kelas 1 seperti anak tidak merespon dengan benar, tujuan dari penelitian tersebut agar media audio yang digunakan yakni bercerita tentang binatang dapat membantu memusatkan fokus anak sehingga keterampilan anak meningkat. Jenis penelitiannya kuantitatif, metode yang digunakan dengan *pre-test* dan *post-test*, teknik pengumpulan data yang digunakan tes dan observasi, sedangkan teknik analisis data dengan non parametrik. Proses penelitian yakni treatment dalam penelitian ini dilakukan selama 10x pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit, dengan rinciannya yakni 3x pertemuan menyimak cerita kucing, 3x pertemuan menyimak cerita ayam dan 4x pertemuan menyimak cerita anjing. Hasil dari penelitian tersebut bahwa media audio cerita tentang binatang berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak autis kelas 1 SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo dibuktikan dengan hasil analisis data $Z_{hitung} = 2,05 < Z_{tabel} = 1,96$.

2. Septi Utami, Sudjarwo, Herpratiwi FPKIP UNILA, jalan Prof Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung. *Pengembangan Media Cerita Bergambar Bidang Studi IPA Untuk Anak Autis*. Jurnal Kelompok Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran.

Simpulan penelitian itu mencakup bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa (autis) lebih senang bermain dibandingkan belajar, tidak menyimak pelajaran dengan tenang. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 3 Poncowarno Kabupaten Pringsewu, tujuan penelitian ini mendeskripsikan kondisi bahan ajar ada dan

potensi bahan ajar yang dikembangkan, efektifitas dan kemenarikan. Model penelitiannya *research and development* yakni riset dan pengembangan oleh Borg and Gall, metode yang digunakan dengan *pre-test* dan *post-test*, teknik pengumpulan data yang digunakan tes, observasi dan wawancara. Hasil dari penelitiannya guru masih sebagai central pembelajaran, hasil data analisis mendapatkan hasil 86,66% > 60% hal tersebut membuktikan bahwa media cerita bergambar dianggap efektif untuk meningkatkan motivasi anak untuk belajar hal tersebut dibuktikan dengan *post-test* lebih besar dari pada *pre-test*.

3. Nur Hidayah. 2012. *Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Persoalan Faktual dan Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang*. Skripsi PGSD Universitas Negeri Semarang.

Simpulan penelitian itu mencakup bahwa penelitian ini dilatar belakangi rendahnya aktivitas dan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual hal tersebut dibuktikan dari 42, 65% siswa belum mencapai nilai KKM 75. subjek penelitian siswa kelas V sedangkan lokasi penelitian di SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang. Media yang digunakan media audio, jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Proses penelitian terdiri dari 2 siklus dengan indikator nilai rata- rata kelas, ketuntasan belajar secara klasikal, rata- rata kelas aktivitas siswa nilai performansi guru. Hasil dari penelitian yakni dengan media audio kemampuan menyimak siswa meningkat dengan membandingkan kedua siklus tersebut. Siklus I rata- rata kelas 70,05, ketuntasan belajar secara klasikal 54,8%, rata- rata kelas aktivitas siswa 91,68% nilai performansi guru 91,97 berkriteria A. Sedangkan siklus II rata- rata kelas 88,60, ketuntasan belajar secara klasikal 78,6%, rata- rata kelas aktivitas siswa 91,68% nilai performansi guru 91,76 berkriteria A.

Penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dari penelitan yang terdahulu, terletak pada konten karena media yang akan dimanfaatkan mengarah kepada Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembelajaran BBQ (Bina Baca Qur'an) tentang hafalan surah- surah pendek, sedangkan penelitian terdahulu diatas kontennya lebih

mengarah kepada pendidikan umum bukan Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian juga bukan hanya pada konten pendidikannya saja namun juga terletak pada objek dan lokasi penelitian. Objek dalam penelitian terdahulu oleh Dasiana dan Pamuji adalah sejauh mana tingkat menyimak cerita binatang anak- anak autis yang berlokasi di Sidoarjo, sedangkan dalam penelitian ini adalah sejauh mana tingkat hafalan surah- surah pendek anak- anak autis yang berlokasi di Kab. Bandung.

Berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Utami dkk, perbedaannya terletak pada media yang dipakai, bidang pendidikan dan lokasi penelitian. Media cerita bergambar bukan hanya mengandung audio tapi juga visual karena media gambar merupakan media visual, bidang pendidikan yang diteliti adalah IPA termasuk pada pendidikan dan lokasi penelitiannya di Pemalang, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan media audio saja. Penelitian Nur Hidayah terhadap siswa normal bukan autis.

E. Kerangka Berpikir

Pemanfaatan adalah turunan kata dari “manfaat” yang artinya suatu penghadapan yang semata- mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut mengarah pada perolehan atau pemakaian hal yang berguna baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung.¹² Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka pemanfaatan disini berarti menggunakan atau memakai media dalam menyampaikan informasi berupa hafalan surah- surah pendek kepada siswa autis.

Kata media berasal dari bahasa latin yakni *Medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat- alat grafis, fotogratis, atau elektronis untuk menangkap memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga siswa dapat terdorong dalam proses pembelajaran.¹³ Media pendidikan terbagi pada dua kategori yakni *hardwere* dan *softwere*.

¹²KBBI, kamus versi online dapat di unduh di <http:kbbi.web.id/manfaat.html>

¹³ Robert Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007). Hlm.

Hardware yakni perangkat keras atau sesuatu benda yang dapat di dengar, diraba dan dilihat secara fisik sedangkan *software* yakni perangkat lunak atau esensi/kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.¹⁴

Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan- tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan- tanggapan yang diterimanya.¹⁵ Menghafal merupakan suatu proses belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya diingatan¹⁶ Kegiatan menghafal memerlukan keterampilan memusatkan perhatian yakni minat. Kemampuan memusatkan perhatian bukanlah bakat alami dari setiap manusia yang dapat dilatih karena keterampilan tersebut sangat dipengaruhi oleh daya ingat seseorang terhadap sesuatu. Menurut Gie ada beberapa metode menghafal diantaranya: menghafal melalui pandangan mata saja dengan terus dibaca berulang- ulang, menghafal melalui pendengaran dengan mendengarkan materi secara berulang- ulang, menghafal melalui *body language* atau gerakan tubuh dengan mendengar suara yang diucapkan dan melihat gerakan- gerakan tangan, kaki, kepala bahkan semua anggota badan dapat digunakan untuk menghafal.¹⁷

Qur'an adalah perkataan yang melemahkan (*al kalam al muijiz*) yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui jalan wahyu yang dinukilkan kepada kita dengan periwayatan yang bersifat *mutawattir*.¹⁸ Secara singkatnya bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat diturunkan kepada Rosulullah yakni Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril disebutkan sebagai kitab agama Islam dan diperuntukan untuk umat Islam. Mempelajari bahkan menghafal al-qur'an merupakan pekerjaan mulia yang

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 30

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 25

¹⁶ Badudu J.S Zain Sutan Mohammad, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 30.

¹⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi- Centre For Study Progress, 1988), hlm. 25

¹⁸ Nasrudin Umar, *Ulumul Qur'an- Mengungkap Makna- Makna Tersembunyi Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2008), hlm. 39

sangat dianjurkan, hal tersebut sesuai dengan beberapa hadits yang menerangkan tentang keutamaan menghafal al-Qur'an. Diantaranya yakni:¹⁹

- *Yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mau belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.* (HR. Bukhori)
- *Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka bersama para Nabi dan Syuhada. Adapun yang membacanya dengan gagap (kurang fasih bacaannya karena berat lidahnya dan sulit membetulkannya) namun hatinya sangat terpaut kepada-Nya maka ia mendapat dua pahala.* (HR. Muslim)
- *Rosulullah SAW bersabda "yang paling mulia diantara umat-umatku adalah orang-orang yang hafal Al-Qur'an".* (H.R Tirmidzi)
- *Rosulullah SAW bersabda "bacalah Al-Qur'an sesungguhnya ia akan memberikan manfaat pada orang yang membacanya, kelak dihari kiamat".* (HR. Tirmidzi)

Monk dkk menuliskan bahwa autistik berasal dari kata *Autos* yang berarti "Aku", dalam pengertian ilmiah dapat diinterpretasikan bahwa anak-anak yang selalu mengarah kepada dirinya sendiri dikategorikan autistik. Berk menuliskan bahwa autistik dengan istilah "*absorbed in the self*" yang artinya keasyikan dalam dirinya sendiri. sedangkan Wall menyebutnya sebagai "*aloof* atau *withdrawn*" yang artinya dimana anak-anak dengan gangguan autistik tidak tertarik dengan dunianya. Autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya anak-anak yang mengalami autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.²⁰ Anak yang mengalami gangguan autisme menunjukkan kegagalan membina hubungan *interpersonal* yang ditandai dengan kurangnya respon terhadap orang-orang atau kurangnya minat terhadap orang-orang disekitarnya.²¹

¹⁹ Muhammad Ali Ash Shabuni, *At-Tibyan Fil Uluumil Qur'an- Terjemahan Qodurun Nur*, (Jakarta: Pustaka Usmani, 2001), hlm. 40

²⁰ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik- Kajian Teoritik dan Empirik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

24

²¹ Op Cit, Triantoro Safaria, hlm. 4

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, kemampuan menghafal setiap orang berbeda, cara menghafalnya juga berbeda disesuaikan dengan minat dan bakat yang telah ada pada diri manusia itu sendiri. Kemampuan menghafal siswa normal sangat berbeda sekali dengan siswa autis karena struktur otak manusia normal berbeda dengan manusia yang mengidap syndrom autisme. Individu anak autistik itu tidak ada yang sama dan unik berdasarkan perkembangan masing-masing anak. Perbedaan itu terlihat jelas pada aspek perkembangan yakni perilaku, komunikasi, dan bahasa serta interaksi sosial, emosional serta motorik, juga perkembangan kognitif yang setiap individu berbeda sesuai dengan tingkat autisnya itu sendiri. Perbedaan tersebut dapat dilatar belakangi oleh lingkungan dan pelayanan terhadap mereka. Manusia dianggap sebagai objek, setiap orang pasti mempunyai ketertarikan tersendiri terhadap objek, begitu juga dengan anak autis, mereka tertarik kepada sebagian objek dan tidak menyukai bahkan membenci pada sebagian objek yang lain, objek yang disukai ataupun yang tidak disukai tentunya berbeda.

Anak autis pada dasarnya tidak menyukai objek (manusia) mereka akan mengalami tantrum atau mengamuk bahkan sampai histeris karena menurut mereka itu sebuah gangguan bagi dirinya sehingga menimbulkan ketakutan yang luar biasa, oleh karena itu mereka lebih senang mendengar dari pada melihat atau berinteraksi secara langsung dengan manusia, sehingga lantunan ayat- ayat Al-Qur'an khususnya surah- surah pendek dari Al- Qur'an yang terdapat dalam juz ke-30 disampaikan melalui media audio eds yang mengandung suara dan dapat didengar oleh anak- autis secara langsung sampai kepada telinga mereka dan pemanfaatan media audio eds ini diharapkan mampu bermanfaat untuk hafalan surah- surah pendek bagi anak autis. Walaupun kurikulum mengacu pada kurikulum 2013 dari Diknas namun kurikulum BBQ (Bina Baca Qur'an) selalu diserahkan kepada sekolah itu sendiri karena tidak ada kurikulum baku untuk BBQ demikian juga dengan pelaksanaan programnya. Guru di SLB Bunda bening

Sekolah luar biasa Autisma Bunda bening selakshahati memiliki kurikulum keagamaan yang di rancang oleh pihak sekolah dan orang tua. Kurikulum tersebut tertuang kedalam program sebagai berikut:

1. Asrama dan Sekolah

Siswa autis diwajibkan untuk tinggal di asrama, karena untuk mencapai hasil yang optimal maka program keagamaan bagi anak autis harus terpantau 24 jam. Penempatan asrama dan sekolah juga diharuskan di daerah yang sangat nyaman dan jauh dari kebisingan, oleh karena itu asrama autis ini pindah lokasi dari Jatinangor Sumedang tepat di pinggir jalan dekat hotel Jatinangor dimana daerah tersebut sangat ramai dan bising oleh kendaraan dan rutinitas manusia pada umumnya, sekarang berlokasi di Jln Cibirubeet Hilir Kec. Cileunyi Wetan Kab. Bandung dimana daerah ini dikelilingi oleh gunung dan pepohonan, masyarakat disini juga sedikit dan benar-benar masih alami karena berada di kaki gunung Manglayang, yang terdengar hanya suara binatang dan gemericik air.

Asrama di klasifikasikan berdasarkan psikologis siswa, misalnya siswa yang mandiri, siswa yang masih perlu bantuan dan siswa yang masih butuh penanganan khusus. Kelas diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesulitan belajar siswa, respon siswa dan hal lainnya yang menunjang keberhasilan belajar. Sedangkan seragam yang dipakaikan pada mereka diklasifikasikan berdasarkan usia mereka misalnya usia 7-13 tahun dipakaikan seragam SD, usia 14-16 tahun dipakaikan seragam SMP dan usia 17-19 tahun dipakaikan seragam SMA. Hal tersebut dimaksudkan agar anak tidak merasa dilecehkan secara psikologis karena mereka juga merasakan hal-hal seperti itu.

2. Diet

Siswa autis diharuskan makan sesuai dengan aturan SLB, karena asupan makanan yang dicerna siswa autis sangat berpengaruh bagi psikologis siswa, tentunya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Asupan makanan yang diberikan dijaga sangat ketat sekali misalnya berupa makanan olahan khusus dari SLB yang diracik dengan resep khusus. SLB Autisma Bunda Bening tidak memberikan asupan makanan berupa gula, kacang-kacangan dan lainnya yang berpengaruh pada kondisi otak anak tersebut.

3. Shalat dhuha

Siswa autis diwajibkan untuk mengikuti shalat dhuha di sekolah sebagai rutinitas pagi pada pukul 08.00 sampai 08.30 (waktu fleksibel disesuaikan dengan kondisi siswa) dalam program pembiasaan dan pendalaman. Shalat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing oleh guru masing-masing.

4. Shalat dzuhur berjama'ah

Selain shalat dhuha, siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Shalat dzuhur dilaksanakan di sekolah. Shalat duha dibimbing oleh guru dan helper juga penjaga keamanan agar siswa tidak kabur dari lingkungan sekolah.

5. Puasa Ramadhan

Sekolah ini mencanangkan program puasa ramadhan, namun hal tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti mental dan kesehatan siswa.

6. Menghafal surah- surah pendek (juz 30) dengan memanfaatkan media audio aids

- Pembelajaran gabungan di asrama dengan lantunan ayat- ayat al- Qur'an (surah- surah pendek) yakni diperdengarkan lantunan ayat- ayat al- Qur'an khususnya surah- surah pendek. Program tersebut merupakan program harian (*daily activities*) yang rutin dilaksanakan setiap hari di asrama sebelum atau sesudah shalat wajib kecuali dzuhur karena dzuhur dilaksanakan di sekolah, sedangkan waktunya dikondisikan melihat kesiapan siswa.
- Pembelajaran di kelas, siswa diperdengarkan murotal dan membaca surat al-fatimah bersama sebelum memulai pembelajaran sekitar pukul 07.00 sampai 07.20 setelah shalat dhuha.
- Pembelajaran di kelas pembelajaran program diniyah dalam pembiasaan sebagai *warming out* atau pemanasan untuk belajar yakni melafalkan huruf- huruf hijaiyah dan muroja'ah surah yang telah dipelajari. Siswa yang sudah verbal diperdengarkan lantunan ayat (surah- surah pendek) menggunakan media audio eds secara berulang- ulang dan akhir dari pembelajaran siswa diintruksikan untuk mengikuti bacaan yang diperdengarkan. Sedangkan siswa yang belum verbal hanya diperdengarkan lantunan ayat (surah- surah pendek) menggunakan media audio aids secara berulang- ulang sampai mereka verbal dengan sendirinya karena terbiasa mendengar.
- Pembelajaran di luar kelas waktu dan tempat di kondisikan

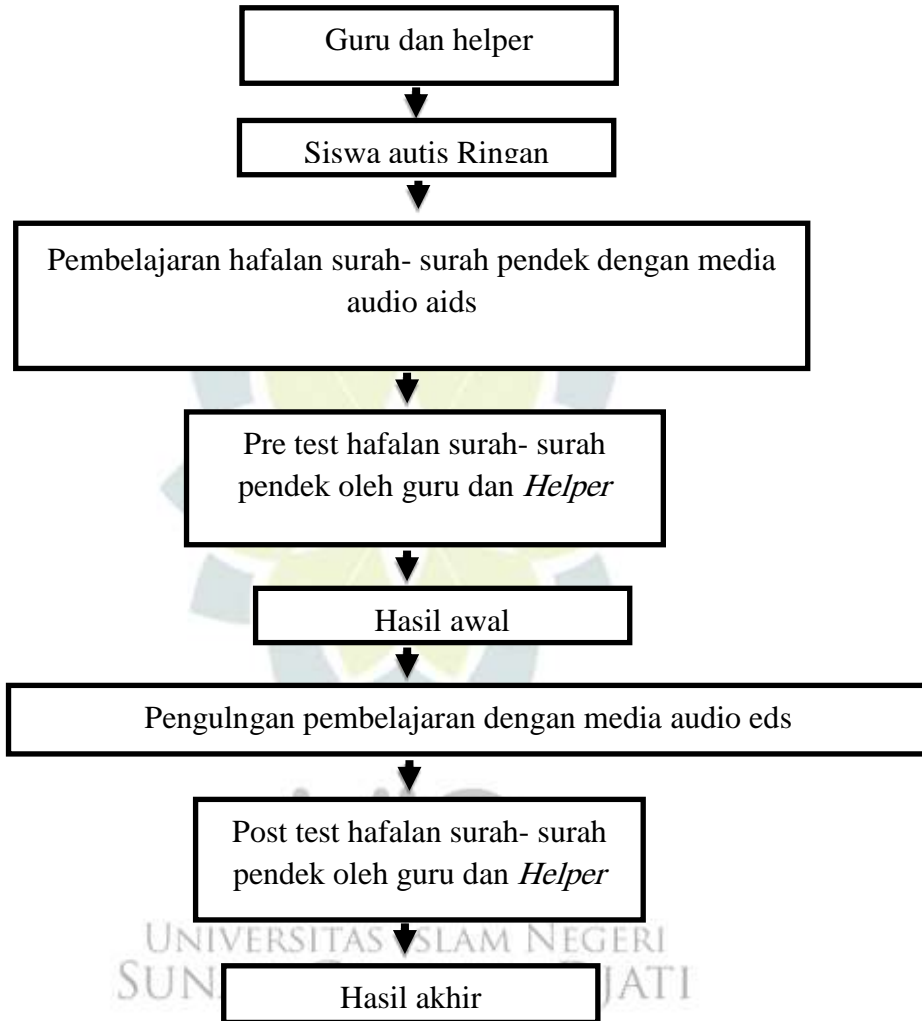
Pogram di atas dilaksanakan dengan waktu dan tempat yang fleksibel, disesuaikan dengan kondisi siswa seperti kesiapan siswa untuk belajar, mood siswa ingin belajar di kelas atau luar kelas, kesiapan guru untuk menghadapi siswa yang tantrum secara spontan dan lainnya.

Siswa autis dalam penelitian ini merupakan siswa autis yang mempunyai siswa diniyah yakni siswa muslim pilihan yang dapat mengikuti pembelajaran keagamaan, khususnya cara membaca dan menghafal al-Qur'an juga membaca dan menghafal do'a- do'a harian.



Penjelasan penelitian secara terperinci yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yang dideskripsikan melalui gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar. 1.1





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG